

Ancient Rome Legacy

Kuliah Arsitektur Pramodern
8 April 2020

Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Komputer Indonesia

Arsitektur Romawi meninggalkan banyak hal yang jika dilihat jejak-jejaknya ternyata banyak yang masih bertahan hingga di era modern. Sebagai bangsa engineer, Romawi membangun beberapa artifak yang kekuatannya mengagumkan, bahkan bisa melewati ribuan generasi dan tetap kokoh hingga hari ini.



Suatu teknik membangun bentang lebar yang efektif dan tidak pernah ditemukan oleh pendahulunya – Mesir dan Yunani- adalah penggunaan Lengkungan Khas Romawi, **The Roman Arch**. Roman Arch dibuat tanpa harus menggunakan material batu besar yang dengan dimensi gigantik sudah sulit ditemukan. Insinyur Romawi memilih menggunakan batu-batu lebih kecil yang dibentuk sedemikian rupa sehingga bisa disusun melengkung dengan topangan perancah di bagian bawah. Batu-batu ini kemudian “dikunci” dengan *keystone* di bagian tengah sehingga seluruh gaya dalam tersalur ke samping. Cara jenius ini masih digunakan dalam konstruksi sederhana hingga hari ini.



Roman Arch sangat praktis dan mudah dibuat serta cepat dalam proses konstruksinya. Hal ini memudahkan Romawi dalam membangun jalan, jembatan, aquaduct, bahkan bangunan benteng pertahanan dan bangunan sipil.

Satu buah arch dapat diduplikasi dan melalui teknik array horizontal maupun vertikal bangun ini bisa menjadi gedung lebar atau bahkan gedung tinggi.

Roman arches secara jitu mengubah gaya-gaya dalam menjadi hampir seluruhnya gaya tekan, yang di masa modern harus diatasi dengan penggunaan baja.

Untuk memperjelas hal-hal terkait, termasuk perhitungan strukturnya silakan simak video berikut;

<https://www.youtube.com/watch?v=HBuy176w9wY>



Melalui teknik ini saja, ribuan bangunan baik living space maupun bangunan utilitarian dibuat oleh bangsa Romawi untuk menunjang kehidupannya yang ekspansif, hedonis dan progresif itu.

Beberapa yang menjadi trademark arsitektur Romawi kuno menggunakan roman arches adalah:

STADION



JEMBATAN



AQUADUCT



Aqueduct dipergunakan untuk mengalirkan air dari sumber air di pegunungan ke kota-kota Romawi. Hal ini menjamin orang Romawi tidak pernah kekurangan air bersih. Air bersih sangat vital di kota-kota Romawi karena dipergunakan bukan hanya untuk minum melainkan untuk fungsi-fungsi lain. Perhatikan kuliah minggu lalu, di mana dipaparkan Romawi memiliki pemandian-pemandian umum yang selalu dipadati pengunjung.

Lebih lagi, Romawi memiliki tradisi membangun air mancur (fountain) di setiap simpul jalan untuk menghormati jenderal pemenang perang. Semakin hari seiring dengan semakin banyaknya peperangan yang dimenangi oleh tentara Romawi, jumlah fountain juga semakin banyak di setiap penjuru kota. Silakan simak peran penting aqueduct bagi kebudayaan Romawi di

<https://www.youtube.com/watch?v=FN1v5FYkTLQ> Di dalam tayangan tersebut juga disinggung mengenai “beton Pazola”, beton generasi awal temuan para insinyur Romawi.



Selain aquaduct, peninggalan Romawi lainnya yang maha penting adalah jaringan jalan. Romawi relatif tidak punya lawan dalam sejarah, soal ini. Bahkan pepatah tua menyebutkan, “many ways lead to Rome” atau banyak jalan menuju Roma.

Hal tersebut tidak mengherankan karena Romawi menguasai dunia sebagai superpower yang nyaris tidak memiliki saingan, saat itu.

Daerah pengaruh kekuasaannya terbentang dari Timur Tengah, Afrika dan Eropa. Roma didatangi para pembawa upeti dari kerajaan taklukan, juga didatangi pedagang dari seluruh dunia, termasuk dari Cina lewat jalur sutra. Semuanya dihubungkan dengan jalan tanah berperkerasan batu karya insinyur Romawi.

Selanjutnya mengenai hakekat dan sejarah jalan Romawi, silakan simak

<https://www.youtube.com/watch?v=l-dKhm-hK74>



Puncak kejayaan kekaisaran Romawi berada pada rentang yang sangat panjang. Sebelum era Caesar hingga masa Konstantin nyaris mencapai 1000 tahun.

Di antara masa-masa tersebut ada Kaisar Marcus Aurelius yang keras namun bijak dalam memerintah, seorang administrator yang cakap. Ada pula era Nero yang kejam namun jenius dalam penataan ibukota. Ada lagi Claudius yang hedonis dan beberapa lagi yang sempat dicatat sejarah. Bahkan peran seorang gubernur seperti Pontius Pilatus dicatat dalam sejarah sebagai petinggi Romawi yang menjatuhkan hukuman mati kepada Isa Almasih di tahun 30an Masehi.

Romawi di barat ini mengalami penurunan peran manakala Kaisar Konstantin memindahkan ibukotanya ke timur, Konstantinopel di Turki modern.

